BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini masih dilanda wabah virus berbahaya yang dikenal dengan nama Covid-19. Virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi pada paru-paru, dan dapat menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini sangat cepat karena dapat menular dengan mudah dan berskala besar, hingga kini masih ada penambahan jumlah masyarakat yang terpapar. Untuk menekan penyebaran virus tersebut, pemerintah melakukan tindakan pencegahan yaitu dengan cara melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dibeberapa wilayah tertentu, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020. Hal ini biasa dikenal juga dengan istilah *social distancing* atau *physical distancing*. Pemerintah menganjurkan untuk tidak berkerumun serta mengurangi kegiatan di luar rumah, seperti bekerja, beribadah, bahkan tidak mengizinkan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang besar bagi beberapa sektor di Indonesia, salah satunya di sektor pendidikan. Akibatnya, sistem pembelajaran berubah secara drastis, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Kenyataan inilah yang akhirnya membuat pendidikan di Indonesia terpaksa

menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas. Diberitakan oleh Kemdikbud (2020) bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020 telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran tersebut berisi tentang kebijakan Kemendikbud mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan alternatif yang dilakukan pada masa pandemi untuk mencegah penyebaran dan mengutamakan kesehatan serta keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu agar proses belajar mengajar tidak terganggu dan terus terlaksana, pemerintah memberlakukan proses pembelajaran daring.

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" dan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan internet. Daring (dalam jaringan) adalah cara komunikasi yang dilakukan dengan atau melalui jaringan internet (Huzaimah & Amelia, 2021, hal. 534). Dengan demikian kata tersebut bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Istilah itu digunakan dalam pembelajaran daring yang mana proses kegiatan belajar dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan akses internet, menggunakan aplikasi belajar maupun jejaring sosial, dan dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung tetapi melalui *platform* yang telah tersedia dan tidak terkait dengan waktu dan tempat, artinya bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Segala bentuk materi pelajaran,

komunikasi, dan tes dilaksanakan secara *daring dengan menggunakan* aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet,* dan *Zoom*.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hal. 1) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Sedangkan menurut Thorme (Kuntarto, 2017, hal. 102) menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email, dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan jaringan internet dengan menggunakan aplikasi belajar yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh serta tidak terkait dengan waktu dan tempat.

Pada proses pembelajaran, tentu guru yang mengajar mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, tidak sedikit juga ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa saat menerima materi pembelajaran daring sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Dalam pembelajaran daring, banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk menghambat proses pembelajarannya. Hal tersebut juga mempengaruhi

perubahan proses belajar yang berdampak bagi siswa maupun guru terutama dalam proses pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Prancis.

Selama masa pandemi, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring bahasa Prancis. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung selama ini, tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dimana tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring. Menurut Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto (Huzaimah & Amelia, 2021, hal. 534) semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Bahkan tidak sedikit siswa yang jenuh dan malas mengikuti pembelajaran daring, yang mengharuskan guru untuk bekerja lebih keras lagi memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi siswa menganggap bahwa bahasa Prancis adalah mata pelajaran yang tidak terlalu penting untuk kedepannya sehingga mereka sudah merasa malas diawal untuk belajar bahasa Prancis. Siswa lebih memprioritaskan mata pelajaran jurusan seperti Ilmu Pendidikan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Padahal mempelajari bahasa asing selain bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk bekal dikemudian hari dan menjadi nilai lebih untuk seseorang yang mempelajarinya serta dapat mengenal budaya dari negara lain. Tetapi pada kenyataan yang didapat, pembelajaran bahasa Prancis masih jarang diminati oleh siswa karena kata dan pengucapannya berlainan,

penulisannya yang rumit, dan perubahan bentuk verba (konjugasi) yang berbeda-beda di setiap subjeknya.

Di tengah pandemi ini pembelajaran daring tentu memberikan dampak bagi kita yang menjalankannya. Dampak positifnya adalah guru dan siswa menjadi lebih mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel sebab bisa dilaksanakan di rumah, di mana saja dan kapan saja. Namun di sisi lain, pembelajaran ini tentunya memiliki dampak negatif bagi yang menjalankannya, seperti kesulitan dalam penyampaian dan penerimaan materi, terjadi kesalahpahaman karena tidak dapat berdiskusi secara langsung, kurangnya bimbingan dari guru karena komunikasi dilakukan tanpa tatap muka dan fasilitas yang kurang memadai seperti keterbatasan perangkat laptop, *smartphone*, jaringan internet dan kuota. Hal tersebut menjadi hambatan yang dialami oleh siswa karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, terutama di daerah yang mayoritas ekonominya rendah, untuk membeli kuota atau tersambung ke dalam jaringan internet. Selain itu, beberapa dari mereka belum tentu memiliki penunjang pembelajaran seperti laptop atau *smartphone* untuk melakukan pembelajaran daring. Hambatan-hambatan belajar tersebut yang siswa alami dapat menyebabkan mereka tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional setelah bahasa Inggris, Spanyol dan Mandarin, dan salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia, hal ini karena bahasa Prancis digunakan di berbagai negara, tidak hanya di negara asalnya

yaitu Prancis. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Prancis adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di beberapa sekolah terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dan lembaga pendidikan bahasa Prancis yang cukup berkembang pesat di Indonesia seperti *Institute Français Indonésie* (IFI). Dalam pembelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yakni *Compréhension Ecrite* (membaca), *Compréhension Orale* (mendengar), *Expression Ecrite* (menulis), *Expression Orale* (berbicara). Empat keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa yang mempelajari bahasa Prancis. Salah satu Sekolah Menengah Atas di Jakarta yang terdapat mata pelajaran tersebut ialah SMA Negeri 85 Jakarta. Mata pelajaran bahasa Prancis termasuk ke dalam mata pelajaran lintas minat yang diberikan mulai dari kelas X, XI, dan XII.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji tentang persepsi pembelajaran daring bahasa Prancis pada siswa kelas XII SMA Negeri 85 Jakarta di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan instrumen berupa angket melalui *Google Form*.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti harus membatasi masalah agar pembahasannya tidak terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini

adalah persepsi pembelajaran daring bahasa Prancis pada siswa kelas XII SMA Negeri 85 Jakarta.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah persepsi pembelajaran daring bahasa Prancis pada siswa. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana persepsi pembelajaran daring bahasa Prancis pada siswa kelas XII SMA Negeri 85 Jakarta?". Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk melihat lebih dalam tentang persepsi siswa kelas XII SMA Negeri 85 Jakarta dalam menjalani pembelajaran daring bahasa Prancis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran daring, menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembelajaran daring bahasa Prancis dan memberikan masukan bagi dunia pendidikan dalam menerapkan sistem pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Program Studi

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Prodi Pendidikan bahasa Prancis dalam melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik lagi di masa mendatang.

   b. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi kendala yang terjadi pada penerapan kelas daring.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa namun dengan kajian yang lain.